

**KONSEP KONVERGENSI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DAN
RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan**

Disusun Oleh:

Bagus Akbar Saputra

NIM. 12410151

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGAYOGYAKARTA**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Bagus Akbar Saputra

NIM : 12410151

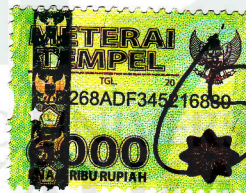
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali dengan penyantunan referensi sesuai dengan kaidah karya ilmiah, Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 April 2017

Yang menyatakan



Bagus Akbar Saputra
NIM 12410151



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Bagus Akbar Saputra

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bagus Akbar Saputra

NIM : 12410151

Judul Skripsi : Konsep Konvergensi Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 April 2017

Pembimbing

Dr.H. Tasman Hamami., M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DT/PP.05.3/5/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP KONVERGENSI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA
DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bagus Akbar Saputra

NIM : 12410151

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 8 Mei 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji II

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Yogyakarta, **31 MAY 2017**

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.” (Al Mujadalah, 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani,2007), hal.543

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada :

**ALMAMIAH TERCIPTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ قَالَ تَعَالَى: يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ

أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۗ أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT sang maha raja diatas segala raja, yang senantiasa telah memberi limpahan rahmat dan kasih sayang Nya serta kesabaran kepada kami. Shalawat serta salam tak hentinya kami sanjungkan keharibaan Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah memberi uswah hasanah kepada ummatnya sehingga menjadi ummat yang agung ummat yang kufu dan ummat yang rahmatan lilalamin karena kecerdasan memilah anantara yang haq maupun yang bathil, kami senantiasa bangga dan bahagia menjadi ummatnya dan senantiasa berharap dapat berbaris berdampingan bersamanya di hari kiamat kelak dalam satu golongan orang-orang yang beriman dan bertaqwa.Amiin.

Penyusunan Skripsi ini merupakan kajian singkat dan terbatas penulis mengenai Konsep Konvergensi Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam. Penulis sadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, dan *support* dari pihak-pihak terkait.

Untuk itulah dalam kesempatan yang berbahagia kerena penuh limpahan rahmat Allah SWT ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-

banyaknya kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyusun skripsi ini. Semoga diberi balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT, dan penulis harapkan semoga jalinan silaturahmi yang telah terbangun ini dapat berkelanjutan dan kekal hingga menjadi sarana dalam menuai ridho Allah.SWT.

Rasa terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami,MA, selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag., Selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga Besar Majelis Luhur Perguruan Tamansiswa, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data skripsi (Ki. Agus)
7. Keluarga besar YASMA ASRAMA Putra-Putri mahasiswa Masjid Syuhada Yogyakarta
8. Kak Panji Kumoro yang menjadi teman diskusi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Bapak. Saerozi (Alm) dan ibunda tercinta ibu. Srimulyani atas semua curahan kasih sayang dan

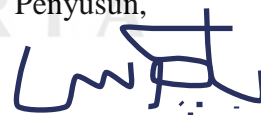
dukungan serta do'amu di sepertiga malam dan sepanjang waktumu yang selalu teriring dalam setiap langkah ananda.

1. Adik dan kakak tersayang, Salsa Khoiriyah Nurrahmanisa (adik), Amalia Safitriani (Mbak) yang telah menjadi motivasi dalam setiap aktivitas penulis.
2. Keluarga besar UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Racana Sunan Kalijaga dan Racana Nyi Ageng Serang, terkhusus Dewan Racana tahun 2015-2016 dan AJISAKA
3. Sahabat seperjuangan angkatan 2012 khususnya kelas PAI D dan pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini yang tidak memungkinkan disebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan , semoga amala kebaikan yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan diberi sebaik-baik balasan, serta limpahan nikmatNya..Amiin.

Yogyakarta, 17 April 2017

Penyusun,



Bagus Akbar Saputra
NIM.12410151

ABSTRAK

BAGUS AKBAR SAPUTRA. *Konsep Konvergensi Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa adanya tujuan pendidikan yang sudah tercantum dan terlihat sempurna apabila bisa di capai secara maksimal, dan Indonesia seharusnya menjadi negara yang pendidikannya mapan dan bertaraf tinggi, jika dilihat dari falsafah tujuan diadakannya pendidikan nasional, namun justru sebaliknya terjadi banyak penyimpangan sosial dan penyelewengan yang melanda dunia pendidikan di negara Indonesia yang diakibatkan dari belum maksimalnya upaya penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan tujuan awal pendidikan nasional, tujuan pendidikan Nasional terbentuk dari landasan pemikiran dan salah satunya adalah landasan filosofi pembawaan sebagai fitrah manusia dan hasil dari pengaruh lingkungan yang yaitu pendidikan dan selanjutnya bisa disebut dengan Konvergensi, di Indonesia Konvergensi ini dibawa oleh Ki Hadjar Dewantara maka dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan kembali pada garis besar pendidikan nasional yang di canangkan oleh Ki Hadjar Dewantara secara relevan, karena banyak sekolah dan lembaga pendidikan nasional yang sudah tidak sepeham dengan cita-cita pendidikan nasional. Sehingga perlu kembali pada konsep-konsep yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara yang salah satunya konsep konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara untuk bisa diterapkan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah masing-masing atau dalam pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan secara terpadu, karena menekankan kekuatan identitas bangsa dan disempurnakan dengan wawasan global tanpa mengakibatkan penurunan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa.

Penelitian menggunakan teknik Library Research, dengan mengandalkan data-data dan karya pemikiran Ki Hadjar Dewantara dalam kiprah pendidikan nasional dan Tamansiswa yang tergambarkan dalam buku *karya Ki Hadjar Dewantara bagian I Pendidikan* terbitan Majelis Luhur Perguruan Tamansiswa, dan buku Karya Moch. Tauhid dengan judul *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara* sebagai sumber primer, dan menggunakan karya tulis dan pemikiran lainnya yang berkaitan sebagai sumber Sekunder, dan diteliti secara Sistematis, Radikal,serta Universal demi mendapatkan data penelitian yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) konsep konvergensi Ki Hadjar Dewantara dan pandangan agama Islam terhadap konsep Konvergensi.

2) Relevansi tujuan pendidikan Tamansiswa yang dihasilkan melalui proses konvergensi Ki Hadjar Dewantara dalam upaya mencapai Masyarakat tertib damai salam bahagia, dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam manusia sebagai *Khalifah Fil ard*.

Kata Kunci : Konvergensi, Ki Hadjar Dewantara, Tujuan Pendidikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAM AN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	23
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II BIOGRAFI KI HADJAR DEWANTARA	29
A. Riwayat Hidup Ki Hadjar Dewantara	29
B. Perjuangan Hidup Ki Hadjar Dewantara	40
C. Karya-karya Ki Hadjar Dewantara	49
D. Penghargaan yang Diberikan Kepada Ki Hadjar Dewantara	54
BAB III PEMBAHASAN	56
A. Konvergensi Menurut Ki Hadjar Dewantara	56
B. Relevansi Konsep Konvergensi Ki Hadjar Dewantara dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam	65
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	58
GAMBAR II	66
GAMBAR III	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	97
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal	98
Lampiran III: Kartu Bimbingan Skripsi	99
Lampiran IV: Sertifikat-Sertifikat	100
Lampiran V : Daftar Riwayat Hidup	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹ Dari tujuan pendidikan tersebut dapat dijadikan turunan sebagai berikut bahwa pendidikan agama Islam di sekolah maupun di madrasah bertujuan untuk menanamkan dan meningkatkan keimanan melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi umat Islam yang terus berkembang dalam hal aqidah, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara serta agar dapat meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²

Pada hakikatnya, dilihat dari segi idealitas sosiokultural, sistem pendidikan adalah alat pembudayaan (akulturasi) umat manusia yang paling menentukan dan diperlukan diantara keperluan hidupnya walau pendidikan itu timbul dan berkembang dari sumber kultural dari umat itu sendiri. Sebagai alat, tentunya pendidikan merupakan aplikasi dari kebudayaan yang berposisi tidak netral, melainkan selalu bergantung pada siapa dan bertujuan apa

¹ Undang-undang RI No.20 taun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2012), hal. 16.

pendidikan itu dilaksanakan.³ Dengan adanya tujuan pendidikan yang sedemikian rupa tentunya sudah seyogyanya pendidikan di Indonesia mapan dan matang sampai saat ini, namun pada kenyataannya masih banyak hal yang perlu dibenahi dan di evaluasi, karena masih banyak terjadi permasalahan yang melanda dari berbagai aspek pendidikan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kasus belakangan ini terkait dengan politik kebijakan pendidikan, moral, dan pelaksanaan pendidikan.

Sebagaimana di lansir dalam media Bisnis.com, JAKARTA - Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyoroti dua hal penting terkait Hari Pendidikan Nasional 2017 pada 2 Mei.

Pertama, kekerasan dalam pendidikan yang semakin masif dan mengerikan. Kedua, berkurangnya sikap toleran dalam menerima keberagaman dan menurunnya nilai-nilai kebangsaan di sekolah.

Dalam keterangan tertulis pada Selasa (2/5/2017), kondisi itu mendorong Kemdikbud mengeluarkan Permendikbud tentang budi pekerti, sekolah aman dan terakhir edaran agar semua sekolah menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap mulai pelajaran pertama dan mengakhiri pelajaran jam terakhir setiap harinya.

Doni Koesoema, Dewan FSGI, mengatakan pendidikan karakter harus menjadi poros dan roh dalam mengelola pendidikan nasional. Oleh sebab itu, perlu komitmen dan konsistensi pemerintah melalui regulasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan budaya sekolah sebagai komunitas moral pelajar, dan membangun kolaborasi dengan masyarakat secara adil dalam peningkatan kualitas pendidikan.

"Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara melalui empat dimensi pengolahan hidup, olah rasa, olah pikir, olah hati, dan olah raga, harus dikembalikan dalam setiap kinerja pendidikan," ucapnya.⁴

Adanya beberapa kasus yang peneliti sajikan di atas adalah hal - hal yang memperlihatkan pengaruh negatif adanya globalisasi di dunia pendidikan nasional dewasa ini sehingga menjadi salah satu alasan belum

³ Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hal. 161.

⁴ <http://kabar24.bisnis.com/read/20170502/255/649780/hardiknas-fsgi-soroti-kekerasan-intoleran-dalam-dunia-pendidikan> di akses pada 10/05/2017 jam 09.00 WIB

tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana termaktub dalam undang-undang sisdiknas, dalam tujuan pendidikan nasional secara umum dan di dalam tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus, tujuan pendidikan dirumuskan dengan beberapa faktor salah satunya adalah faktor bawaan dan faktor lingkungan yang selanjutnya disebut dengan Konvergensi, pendidikan dinegeri ini tak lepas dari pengembangan konsep konvergensi yang dibawa oleh Ki Hadjar Dewantara dari tokoh pendidikan barat yaitu William Stern tak lain adalah seorang tokoh pendidikan Jerman, yang kemudian dengan prinsip tiga N (Niteni, Niroke, Nambahi) Ki Hadjar mengembangkan Konsep Konvergensi dengan ciri keindonesiaannya, konsep ini memberikan alternatif pandangan terkait polemik pendidikan yang berupa konsep yang mampu menyerap unsur-unsur yang diperlukan dalam pendidikan yang kompleks, memadukan nilai-nilai pendidikan Umum dengan keagamaan, maupun kebudayaan, maka perlu adanya sebuah kajian teori yang dapat diterapkan dalam berbagai unsur ilmu pendidikan, yang berupa paradigma yang terbuka sebagai landasan yang kuat. Maka perlu kita gali dan kita telaah kembali sebagai awal pembuka paradigma.

Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa pendidikan harus dimulai dengan menyusun gagasan-gagasan yaitu diikuti dengan menyusun melalui penulisan ilmiah dan lain sebagainya. Dengan menyusun teori sementara, dari proses inilah kemudian timbul teori. Dari teori-teori kita selanjutnya menyusun manual dari bentuk yang tersedia dan memberikan

perubahan korelasi dan perbaikan.⁵ Untuk mengembangkan mutu pendidikan itu ada hal yang harus di perhatikan salah satunya adalah mengenai paradigma bagi penyusunan metodologi pengembangan ilmu pendidikan. Paradigma yang dimaksud adalah kerangka pikir (logika) yang dapat menentukan kita dalam menyusun metodologi pengembangan ilmu pendidikan. Paradigma inilah kelak yang akan diperkirakan mampu menentukan kita dalam menyusun metodologi pengembangan ilmu pendidikan. Selanjutnya memerlukan landasan filsafat yang bersifat universal dapat digunakan dimanapun dan kapanpun juga.⁶

Paradigma yang digunakan sebagai landasan itu digunakan untuk membantu dalam proses merumuskan konsep pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan, maka perlu adanya penelitian mengenai konsep pendidikan yang relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam. Di Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima pilar pendidikan yaitu kraton, Muhammadiyah, Pesantren, Tamansiswa, Barat yang mempengaruhi sendi pendidikan di DIY yang salah satunya adalah Tamansiswa Namun, peneliti hanya fokus mengambil satu tokoh pendidikan di Indonesia, yaitu Ki Hadjar Dewantara. Karena Pendidikan Nasional saat ini tak lepas dari kontribusi nyata dari Ki Hadjar Dewantara sebagai bapak pendidikan dan pahlawan pendidikan beliau sangat piawai dalam meramu teori, maupun praktik yang telah membuat manuver dalam pendidikan sehingga memberikan dampak perubahan hidup masyarakat melalui pendidikan, nilai-nilai ketamansiswaan

⁵ Jalaluddin, Abdulloh, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal.117.

⁶ *Ibid.*,hal. 118

sesuai dengan falsafah pendidikan nasional, dan konsep yang ditawarkan beliau merupakan konsep yang dinamis, sehingga menurut asumsi penulis pembahasan terkait dengan konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara sangat memungkinkan untuk terus dikembangkan dalam pendidikan era sekarang ini terkhusus pembahasan konsep Konvergensi.

Peran dari penelitian ini nantinya akan membahas mengenai konsep konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara dalam melaksanakan proses dalam mencapai tujuan pendidikan Tamansiswa, konsep konvergensi di operasikan dalam upaya mensinkronkan elemen-elemen yang berpengaruh dalam pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Tamansiswa, dan hasilnya bisa diterapkan atau di adopsi dalam proses mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai relevansinya.

Oleh karena itu, peneliti disini mengkaji disiplin ilmu tersebut yang lebih terkonsentrasi dengan judul, *Konsep Konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.*

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud konsep Konvergensi Ki Hadjar Dewantara?
2. Apa Relevansi konsep Konvergensi Ki Hadjar Dewantara dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengkaji dan mengetahui konsep Konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara, yang diuraikan secara terperinci.

- b. Untuk mengkaji, menelaah dan mengetahui relevansi konsep Konvergensi dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini dalam harapannya bisa memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan, kajian dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 2) Dapat dijadikan sebagai pandangan alternatif penelitian yang lebih spesifik mengenai konsep Konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan pendidikan
- 2) Dapat di terapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran bisa terlaksana sebagaimana yang di harapkan sesuai dengan tujuan pendidikan.
- 3) Memberikan pemahaman secara teoritis-aplikatif tentang konsep konvergensi untuk menciptakan sebuah pandangan baru bagi masyarakat dalam proses mencapai tujuan pendidikan

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya. Kajian pustaka ini akan

menjadi salah satu proses untuk mengetahui keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Denok Nilotica yang berjudul *Konsep Pendidikan Panca Darma Ki Hadjar Dewantara*, skripsi ini merupakan Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.⁷ Dalam skripsi Denok Nilotica ini di jelaskan masalah-maslah mengenai konsep pendidikan yang dianut oleh negara Indonesia yang dinilai telah menjauh dari cita-cita awal didirikannya negara. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode *historis faktual*. Hasil dari penelitian ini adalah, konsep pendidikan panca dharma Ki Hadjar Dewantara yang telah digunakan perguruan Tamansiswa sebagai dasar landasan.

Adapun persamaan penelitian Denok Nilotica dengan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti adalah terletak pada kesamaan tokoh Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus masalah yang membahas mengenai dasar Panca dharma Ki Hadjar Dewantara. Sedangkan pada uraian kali ini peneliti membahas konsep Konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rosidi yang berjudul *Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, skripsi ini merupakan skripsi jurusan Kependidikan Islam

⁷ Denok Nilotica, “Konsep Pendidikan Panca Darma Ki Hadjar Dewantara ”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2015.⁸ Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara yang dipandng dari perspekif Pendidikan Islam. Dalam skripsi Ahmad Rosidi ini dijelaskan konsep pendidikan dan kebudayaan menurut Ki Hajar Dewantara yang bisa menanggulangi pengaruh dari arus globalisasi yang sedang melanda dunia terkusus di Indonesia, dengan memahami Pendidikan dan kebudayaan ini diharapkan penyelenggara pendidikan nasional mampu meramu pendidikan yang sesuai dengan alam keindonesiaan dan kuat sehingga dapat menjadi penyeimbang tatkala pengaruh negatif globalisasi melanda. Adapun persamaan pembahasan skripsi ini dengan skripsi yang di bahas penulis adalah dalam titik sama-sama membahas konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, sedangkan berbedaannya ada pada konsentrasi penelitiannya yang terfokuskan pada konsep pendidikan dan kebudayaan ki Hajar secara umum sedangkan yang peneliti bahas adalah konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang terfokuskan pada Konsep konvergensi, tentu akan berbeda hasil dari penelitian dan pembahasan yang akan peneliti laksanakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Chazanah MDZ yang berjudul “ *Sistem Perguruan Tamansiswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Islam*” , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

⁸ Ahmad Rosidi, “*Pendidikan dan Kebudayaan Ki Hajar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2003.⁹ Kajian dalam skripsi ini menekankan pada kajian bahwa Perguruan Tamansiswa memberlakukan sistem Tri Pusat Pendidikan, yaitu keluarga, perguruan, dan masyarakat yang di laksanakan secara bersama atau berbarengan dalam satu kompleks atau tempat. Pengelolaan sistem seperti ini bisa di sebut sistem paguron. Sistem ini menggunakan metode among yang berdsarkan pada potensi masing-masing anak, dalam dunia pendidikan Islam sistem seperti ini tak asing disebut sebagai sistem pondok pesantren yang di kemas menjadi satu antara pendidikan keluarga, pondok, dan masyarakat. Dalam skripsi ini lebih menekankan pada sistem pendidikan yaitu cara pendidikan yang berpusat pada anak tentu berbeda dengan penelitian yang akan peneliti bahas walaupun sama-sama membahas terkait sistem pendidikan dan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelusuran hasil-hasil penelitian diatas, penelitian ini berbeda dengan penelitin-penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan pelengkap dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

E. Landasan Teori

1. Konvergensi

Tokoh aliran konvergensi adalah William Stern. Ia adalah seorang tokoh pendidikan Jerman yang hidup pada tahun 1871 – 1939. Aliran konvergensi merupakan kompromi atau kombinasi dari aliran nativisme

⁹Uswatun Chazanah MDZ, “Sistem Perguruan Tamansiswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Islam” , *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

dan empirisme. Aliran ini berpendapat bahwa anak lahir di dunia ini telah memiliki bakat baik dan buruk, sedangkan perkembangan anak selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan. Jadi, faktor pembawaan dan lingkungan sama – sama berperan pening. Bakat yang dibawa pada waktu lahir tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya dukungan lingkungan yang sesuai dengan perkembangan.¹⁰

Menurut teori konvergensi ada tiga prinsip: (1) pendidikan mungkin untuk dilaksanakan, (2) pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan lingkungan kepada anak didik untuk mengembangkan potensi yang baik dan mencegah perkembangannya potensi yang kurang baik, dan (3) yang membatasi hasil pendidikan adalah pembawaan dan lingkungan. Aliran konvergensi pada umumnya di terima secara luas sebagai pandangan yang tepat dalam memahami tumbuh kembang manusia. Meskipun demikian terdapat variasi pendapat tentang faktor – faktor mana yang paling penting dalam menentukan tumbuh kembang itu. Variasi – variasi itu tercermin antarlain dalam perbedaan pandangan tentang strategi yang tepat untuk memahami perilaku manusia.¹¹ jadi tegasnya proses pendidikan adalah hasil kerjasama dari faktor- faktor yang dibawa ketika lahir dengan lingkungan.

Selanjutnya menurut Ki Hadjar, Konvergensi berarti datang berkumpulnya aliran-aliran, yang pada permulaannya berlainan asas,

¹⁰ Abdul Kadir, *Dasar – Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 128

¹¹ Ibid, hal. 128 – 129.

dasar, serta tujuan, akan tetapi karena aliran-aliran itu bersama-sama menempati alam serta zaman yang satu, lambat laun terpaksa saling mendekati untuk berkumpul kelak, dimana telah nampak ada kepentingan-kepentingan bersama. oleh karena itu kepentingan-kepentingan bersama itu hanya mengenai hal-hal yang lebih luas dasarnya, serta lebih luhur tujuannya dari pada kepentingan dari tiap aliran itu, maka berkumpulnya aliran-aliran itu juga hanya menuju kepada kepentingan yang umum saja, sedangkan tiap aliran itu masih terus mempunyai kepentingan-kepentingan sendiri yang khusus, hubungan antara alam yang umum dengan alam yang khusus itu teratur menurut hukum *konsentrisitet*.¹²

Dalam soal pendidikan dan pengajaran, negara-negara sedunia masing-masing mempunyai azas, dasar dan tujuan yang sangat melekat pada kepentingan-kepentingan kebangsaannya sendiri, akan tetapi juga dalam soal itu setiap bangsa mengakui kepentingan-kepentingan pendidikan serta pengajaran yang sama; ini terbukti dalam sifat dan bentuknya universitas, yang diseluruh dunia mempunyai azas dan dasar yang sama. Mulai zaman dahulu hingga kini universitas menjadi medan pertempurannya kaum ahli ilmu pengetahuan dari satu-satunya bangsa, juga bagi bangsa-bangsa lain (Konvergensi nasional dan internasional).¹³

¹²Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet, III, (Yogyakarta:MLPTS,2004), hal.76.

¹³ *Ibid.*, hal. 77.

Aliran Tamansiswa tidak saja mengakui aliran hidup kebangsaan yang konvergen dengan segala aliran didalam hidup kemanusiaan, juga dalam soal pendidikan dan pengajaran, konvergensi itu diakui dalam sendi pendidikannya, didalam praktiknya semua perguruan Tamansiswa, baik wujud dan isinya, nyata banyak persamaan sifat dari *openbare school* (sekolah umum), itulah aliran yang sesuai dengan azas-azas kita (Tamansiswa), asalkan kita benar-benar faham akan batas-batasnya alam nasional dengan alam kolonial, konvergensi kita itu memang tidak dapat dipungkiri haknya.

Alam nasional berarti kita mempunyai kepentingan-kepentingan diluar bangsa lain, alam kolonial yaitu masyarakat dari mereka yang takluk sepenuhnya pada syarat-syarat yang diadakan oleh pihak penguasa dan orang barat dalam umumnya, dua alam itu berbeda pada tempat dan zaman yang sama hingga kita harus awas untuk dapat menetapkan batas-batasnya dari apa yang harus kita kejar sendirian dan mana yang harus kita lakukan bersama-sama dengan pihak kolonial. Didalam keadaan yang *nunggal misah* itu (kadang-kadang bersatu, kadang-kadang berpisah), tidak baik jika pendidikan dan pengajaran terus bersifat *geisoleerd* (terasing) karena akan dapat menimbulkan “*minderwaardigheidscomplexen*” (rasa harga diri rendah) atau mengurangi kecakapan-hidup pada anak-anak kita (pemuda bangsa ini).¹⁴

¹⁴ *Ibid.*, hal. 78.

Konvergensi Ki Hadjar Dewantara sebagai konsep, selanjutnya akan di kaji dengan pedoman pandangan Filsafat dalam memandang sebuah arti kebenaran, Sebagai upaya menggali informasi dari sumber data yang ada baik itu dari dokumen maupun sumber lainnya maka perlu diketahui terlebih dahulu terkait dengan unsur pemikiran filsafat dalam memandang sebuah arti kebenaran dari beberapa sudut pandang sesuai dengan unsurnya yang dikenal bahwa ada tiga hal yaitu Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi uraiannya sebagai yang pertama adalah Ontologi yaitu bagian dari filsafat yang menyelidiki tentang hakikat yang ada. Ontologi kadang –kadang disamakan dengan metafisika, sebelum manusia menyelidiki yang lain, manusia berusaha mengerti hakikat sesuatu. manusia dalam interaksinya dengan semesta raya, melahirkan pertanyaan-pertanyaan filosofis. Apakah sesungguhnya realita yang ada itu.¹⁵ Jadi bisa kita katakan bahwa ontologi itu cabang dari filsafat yang persoalan pokoknya apakah kenyataan atau ralita itu Di sini terkait dengan Keberadaan konvergensi darimana asal konvergensi itu dan bagaimana bisa muncul. Yang *kedua* adalah Epistemologi yaitu studi tentang pengetahuan atau kita mengetahui (adanya) benda-benda. Epistemologi juga dapat berarti bidang filsafat yang menyelidiki sumber, syarat, proses terjadinya ilmu pengetahuan, batas validitas dan hakikat ilmu pengetahuan.¹⁶ Dalam konteks Konvergensi dengan epistemologi ini dapat diketahui bagaimana cara Konvergensi itu bisa di lakukan dan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 144.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 148.

syarat-syarat untuk melakukan Konvergensi itu apa saja Tiga hal tersebut diatas sering juga disebut “episteme filsafat” atau tata cara dalam berfilsafat. Dengan urutan pertama adalah ontologi; kedua, epistemologi; dan ketiga, adalah aksiologi. Ontologi kerap disadari sebagai bidang filsafat yang membahas pertanyaan-pertanyaan tentang hakikat realitas. Kemudian, epistemologi berkenaan dengan hakikat kebenaran dan pengetahuan serta kajian tentang bagaimana kebenaran dan pengetahuan itu diperoleh. Sedangkan, aksiologi mengacu pada kajian persoalan nilai-nilai dari pengertian baik, buruk dan lain sebagainya.¹⁷ Aksiologi lebih berbicara mengenai manfaat Konvergensi itu ketika sudah di terapkan pada suatu hal.

2. Pandangan agama Islam terhadap Konvergensi

Sedangkan pandangan agama Islam mengenai konvergensi, lebih kepada meletakkan pandangan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah, ia tidaklah muncul dengan sendirinya atau berada oleh dirinya sendiri. Banyak sekali ayat al-Qur’an yang menjelaskan bahwa yang menjadikan manusia adalah Tuhan. Jadi, manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT.

Pengetahuan tentang asal kejadian manusia ini amat penting artinya dalam merumuskan tujuan pendidikan bagi manusia. Asal kejadian justru harus dijadikan pangkal tolak dalam menetapkan pandangan hidup bagi orang Islam. pandangan tentang kemakhlukan manusia cukup

¹⁷ Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2011), hal. 35

menggambarkan hakikat manusia. Manusia adalah makhluk (ciptaan) Tuhan, inilah salah satu hakikat wujud manusia. Hakikat wujudnya yang lain ialah bahwa manusia adalah makhluk yang perkembangannya dipengaruhi oleh pembawaan dan lingkungan. Salah satu sabda Rasulullah SAW. mengatakan:

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ مِنْ جَذَعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْهِ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ

Telah menceritakan kepada kami [Al Qa'nabi] dari [Malik] dari [Abu Az Zinad] dari [Al A'raj] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan."(H.R.Abu Dawud 4091)¹⁸

Menurut hadits ini manusia lahir membawa Fitrah kemampuan-kemampuan, kemampuan itulah yang disebut pembawaan. Fitrah yang di dalam hadits itu adalah potensi. Potensi adalah kemampuan. Jadi, fitrah yang dimaksud di sini adalah pembawaan. Ayah-ibu dalam hadits ini adalah lingkungan sebagaimana yang dimaksud oleh para ahli pendidikan. Kedua-duanya itulah, menurut hadits ini yang menentukan perkembangan

¹⁸ <http://tafsirq.com/hadits/abu-daud/4091> diakses pada 11/05/2017 Jam 10.30 WIB

seseorang.¹⁹ Manusia adalah makhluk yang berkembang karena dipengaruhi pembawaan dan lingkungan, adalah salah satu hakikat wujud manusia. Dalam perkembangannya, manusia itu cenderung beragama, inilah hakikat wujud yang lain. selain itu, bahwa manusia itu adalah makhluk utuh yang terdiri atas jasmani, akal, dan rohani sebagai potensi pokok.²⁰

Pemahaman tentang fitrah manusia juga bisa dikaji dari ajaran agama Islam sebagaimana yang ditunjukkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, karena di dalam Q.S. al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.(Ar Rum 30)²¹

dinyatakan bahwa agama Islam bersesuaian benar dengan fitrah manusia. Bahkan segala perintah dan larangan-Nya pun erat berhubungan dengan fitrah manusia. Bila ditinjau dari aspek tersebut maka fitrah manusia itu cukup banyak macamnya. Di antaranya, yaitu: Fitrah beragama; Fitrah berakal budi; Fitrah kebersihan dan kesucian; Fitrah bermoral/berakhlak; Fitrah kebenaran; Fitrah kemerdekaan; Fitrah

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 34-35.

²⁰ *Ibid*, hal. 37

²¹ Kementerian Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Media Insani,2007), hal.407

keadilan; Fitrah persamaan dan persatuan; Fitrah individu; Fitrah social; Fitrah seksual; Fitrah ekonomi; Fitrah politik; Fitrah seni.²²

Jadi dapat dikatakan bahwa ada keselarasan pandangan Konvergensi dengan Konsep Fitrah manusia dalam agama Islam, yang selanjutnya selaras juga apabila digunakan sebagai pijakan dalam mengembangkan konsep pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam dengan menelaah Tujuan Falsafah Tamansiswa yaitu Tertib Damai Salam Bahagia yang selaras dengan Tujuan *Khalifah fil Ard*.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara tekstual pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam, yakni bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Pendidikan Islam membimbing jasman dan rohani peserta didik berdasarkan norma-norma agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.²³ Pendidikan Islam merumuskan konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan menjadi ilmu yang terstruktur dan utuh.²⁴ Pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya diajarkan di pesantren dan sekolah Islam, tetapi juga di sekolah umum baik negeri maupun swasta mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah atas, atau sekolah menengah kejuruan. Pendidikan Islam di sekolah dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

²² Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17-19.

²³ Abbudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 292.

²⁴ H.M arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 14.

(PAI) yang terdiri dari lima aspek yaitu keimanan, Quran Hadis, Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akhlak.²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, sehingga mereka mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari utama Alquran dan Hadits melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dalam kerukunan umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa.²⁶ Muhammad Fadhil al-Jamil berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai lebih tinggi dan kehidupan yang lebih mulia sehingga terbentuk perilaku yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.²⁷

Dari berbagai macam uraian yang disajikan di atas mengenai Pendidikan Agama Islam, dapat di petakan bahwasanya ada bagian bagian dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang sangat penting dan berkaitan satu sama lainnya, yaitu mengenai tersistemnya pendidikan itu sendiri, mulai dari kurikulum, tujuan pembelajaran, aspek-aspek pencapaian

²⁵Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fasilitama, 2010), hal. 34-36.

²⁶Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pusat Kurikulum - Balitbang Depdiknas, 2000), hal. 8.

²⁷Muhammad Fadlil al-Jamil, *Filsafat Pendidikan Dalam Alqur'an*,(Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 3.

pendidikan itu sendiri sampai dengan proses pelaksanaan dalam keseharian bagaimana pendidikan itu berputar mencetak generasi yang dicita-citakan sesuai dengan harapan, hal ini lazim adanya mengingat salah satu fungsi pendidikan sebagai wahana transformasi nilai menuju satu titik yang dicita-citakan, dan dalam upayanya itu tentunya sebuah sistem perlu adanya landasan demi berjalannya pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sudah tentu dilakukan dengan mengacu pada hal yang akan di capainya dalam proses pendidikan tersebut, hal yang dicapai itu bisa kita sebut tujuan, jadi Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang jelas demi terlaksanakannya ritme kegiatan Pendidikan Agama Islam secara teratur dan efisien karena sudah mempunyai tujuan, adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah menurut Departemen Agama dalam bukunya Nazarudin Manajemen Pendidikan adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.²⁸ Tujuan Pendidikan Agama Islam ini mendukung dan menjadi bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan oleh pasal 3 bab II Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁸ Nazarudin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 16

Berdasarkan tujuan yang ada diatas maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan atau dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:²⁹

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam
- d. Dimensi pengamalan peserta didik mengamalkan dan menati ajaran agama dan nilai-nilai dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Selanjutnya Depdiknas, dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah, merumuskan sebagai berikut:³⁰

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh),

²⁹ *Ibid.*, hal. 16

³⁰ *Ibid.*, hal. 17

menjaga keharmonisan secara personal maupun sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Tujuan pendidikan Islam mengacu pada prinsip dasar penciptaan manusia dan fitrahnya dapat juga diartikan sebagai kajian empiris, metodologis, dan sistematis yang bertujuan untuk mengetahui segala upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus di semua aspeknya, baik jasmani, akal, maupun rohaninya supaya menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.³¹

Selanjutnya dalam hal yang sama Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang terus berkembang dalam lingkup nilai-nilai akhlak yang baik.³² Selanjutnya tujuan yang menjadi hal mendasar adalah terkait dengan diciptakannya manusia adalah untuk beribadah dan tunduk kepada Allah, serta menjadi khalifah di bumi untuk memakmurkannya dengan melaksanakan dan mentaati syariat agama Allah.³³ Dari segi sasaran dan bentuknya, Tujuan Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan menjadi empat macam:³⁴

³¹ Mangun, Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), hal. 9

³² Abdul Madjid, Dian andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*, hal.135-136

³³ Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Teras,2010), hal.13

³⁴ Rahman dalam buku abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Teras,2010), hal.13-15

a. Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui pelatihan keterampilan-keterampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik yang dimiliki.

b. Tujuan Pendidikan Rohani

Tujuan pendidikan rohani bermaksud untuk meningkatkan kualitas jiwa menuju kesetiaan kepada Allah (menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya) serta melaksanakan akhlak Islami yang telah diteladankan oleh Rasulullah S.A.W berdasarkan pedoman yang ada didalam Alqur'an, sehingga bisa menjadi pribadi yang lebih khusyu' dan khudu'.

c. Tujuan Pendidikan Akal

Tujuan pendidikan akal lebih kepada pengarahan Intelejensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telaah tanda-tanda kekuasaan dari Allah S.W.T, sehingga dapat menumbuhkan rasa keimanan yang kuat bagi manusia terhadap sang penciptanya.

d. Tujuan Pendidikan Sosial

Tujuan pendidikan sosial adalah untuk membentuk kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Dan identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat yang heterogen (beraneka ragam).

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan langkah-langkah operasional dan ilmiah yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian yang telah dibuatnya. Langkah langkah metodologis tersebut sangat tergantung kepada permasalahan dan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.³⁵

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (*library Research*), yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.³⁶

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan filsafat, filsafat merupakan kegiatan reflektif guna memperoleh kebenaran mendasar, menemukan makna dari inti segala inti. Pendekatan *filosofis* yaitu dengan cara berfikir menurut logika dengan bebas kedalamnya sampai ke dasar persoalan/pengetahuan yang mendalam tentang rahasia dan tujuan dari segala itu.³⁷ Pemilihan pendekatan ini terlepas dari apa yang akan dikaji yaitu mengenai pemikiran seorang tokoh pendidikan, dengan menggunakan pendekatan ini peneliti harus mempunyai pendapat

³⁵ Sembodo Ardi Widodo, et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal. 15-16.

³⁶ H. Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014), hal. 20.

³⁷ Ismail Muhammad Syah, Dkk, *Filsafat Hukum Islam* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 19.

sendiri secara independen supaya mampu menyusun sistematika secara pribadi, peneliti juga membutuhkan inspirasi dan tambahan wawasan dari pemikiran filosof lainnya terkait pemikiran yang dibahas.

3. Metode Pengumpulan Data

Sumber data adalah darimana data penelitian itu akan diperoleh dan dikumpulkan. Sumber data bisa berupa orang, benda, atau entitas lainnya. Untuk bisa memperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka penelitian perlu menentukan teknik penentuan sumber data penelitiannya.³⁸

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data tersebut adalah metode dokumentasi. Suharismi berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya³⁹

Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data primer, merupakan data yang berbentuk buah pemikiran-pemikiran Ki Hadjar Dewantara secara langsung yang telah termaktub dalam tulisan-tulisan, baik buku yang ditulis sendiri maupun buku yang di kembangkan serta di terjemahkan orang lain, artikel, makalah, manuskrib, dan tulisan ilmiah lainnya, dalam penelitian ini buku yang digunakan sebagai sumber primer adalah seperti dibawah ini:

- 1) Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet, III, (Yogyakarta:MLPTS,2004)

³⁸ Sembodo Ardi Widodo, et. al., *Pedoman ...*, hal. 18.

³⁹ Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,(Yogyakarta: Kanisius,1990), hal. 206.

2) Mochammad Tauhid, *perjuangan dan adjaran hidup Ki Hadjar Dewantara*, Yogyakarta: MLPTS, 1963

b. Data sekunder, yaitu sumber yang memiliki bahan yang diperoleh dari orang lain, baik dalam bentuk turunan, salinan, atau bahan oleh tangan pertama.⁴⁰ Atau bisa dikatakan data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh orang lain, yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagaimana dibawah ini :

1) Ki Hadjar Dewantara, *Bagian Kedua Kebudayaan*, yogyakarta: MLPTS, 2004

2) Mochammad Tauhid, *Ki Hadjar Dewantara Pahlawan dan Pelopor Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: MLPTS, 1968

3) Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al quran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994

4) Giat Wahyudi, Sketsa Pemikiran Ki Hadjar Dewanta “Membangun Kembali Pendidikan Nasional”, Jakarta: Sanggar Filsafat Indonesia Muda, LKKM FISIP UNTAG 45, 2007.

5) Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

6) Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011

7) Abdul Kadir, *Dasar dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012

⁴⁰ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 134.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis yang peneliti gunakan adalah *Content analysis*, yakni investigasi tekstual melalui analisis ilmiah terhadap isi peran suatu komunikasi, khususnya isi peran komunikasi yang terungkap dalam media cetak atau buku.⁴¹ Upaya untuk menelaah dan mengartikan ide atau gagasan mengenai “ Konsep Konvergensi dalam pendidikan” dari sosok Ki Hadjar Dewantara, kemudian ide-ide tersebut dianalisis secara mendalam dan lebih mendetail secara seksama guna memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai kriteria metode *Content analysis* dalam upaya menemukan nilai-nilai yang ada dalam karya Ki Hadjar Dewantara, maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah hasil telaah dari ide konsep konvergensi dalam pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara. Selanjutnya memulai untuk melakukan pemahaman yang mendalam apakah dari konsep tersebut mempunyai implikasi terhadap pengembangan Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian dilaksanakan secara sistematis, berarti tahap penelitian berkelanjutan dari penentuan karakteristik pesan, klasifikasi data supaya tidak keluar dari jalur penelitian, selanjutnya display data yaitu membuat skema dari data tersebut untuk memudahkan dalam membuat peta data yang selaras dan berkesinambungan dengan tujuan penelitian.

⁴¹ Sarjono, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 22.

c. Langkah terakhir dari penelitian ini adalah tahap penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, karena harapannya penelitian ini tidak sampai disini saja namun lebih bisa dikembangkan lagi oleh peneliti-peneliti lainnya mengingat buah pemikiran dan ide-ide Ki Hadjar Dewantara masih memungkinkan untuk diteliti dan dikembangkan demi munculnya ide-ide baru dalam pendidikan dan bidang lainnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi empat bab, antara satu bab dengan bab yang lainnya mempunyai keterkaitan yang erat dan runtut, sistematis, logis. Pembahasan yang akan peneliti susun ini dibagi kedalam bab, dan sub bab sebagaimana berikut:

Bab I (Pendahuluan) Merupakan pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan pendekatan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Biografi Ki Hadjar Dewantara, Khusus membahas dan memaparkan biografi mengenai Ki Hadjar Dewantara yang meliputi, sejarah singkat riwayat hidup Ki Hadjar Dewantara, kiprah Ki Hadjar Dewantara dalam pendidikan di Indonesia, dan karya-karya Ki Hadjar Dewantara.

Bab III Konsep Konvergensi Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Bab ini merupakan bab inti dari penelitian skripsi, peneliti mengupas konsep Konvergensi

dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, selanjutnya membahas mengenai hubungan antara konsep Konvergensi menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV Penutup, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan beserta saran-saran dan lampiran-lampiran dalam penelitian yang ditujukan untuk para pemerhati pendidikan serta seluruh pembaca skripsi ini.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil penelitian terkait dengan pembahasan tentang Konsep konvergensi Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam, maka dapat peneliti simpulkan :

Pertama, Konvergensi Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, masih ada pengaruhnya karena Ki Hadjar mengambil Konsep Konvergensi dari william stern lalu dikembangkan dengan faham keindonesiaan Kihadjar sendiri, seperti halnya konsep-konsep pendidikan lainnya yang dikembangkan Ki Hadjar ditransformasikan pada konteks nasional sesuai dengan kebutuhan bumi nusantara yang tak kalah saing dengan pendidikan barat, Ki Hadjar menggunakan Konvegensi dalam proses berfikir diberbagai bidang, keseniaan, kebudayaan, politik, dan pendidikan sebagai bagian dari kebudayaan, dan sebagai proses menuju pada tujuan utama Perguruan Tamansiswa, beliau memadukan dan menyelaraskan hal-hal yang berlainan untuk di jalankan secara selaras dan padu demi tertuju pada tujuan utama yaitu tertib damai salam bahagia. Di dalam pandangan Islam terhadap konvergensi disesuaikan dengan teori fitrah manusia sejak lahir lalu ditumbuh kembangkan alam lingkungan sekitarnya dan pendidikan di kembangkan dengan berpijak pada kodrat manusia sebagai hamba dan sebagai *khalifah fil ard*. Selanjutnya konvergensi bisa diterapkan dengan mengacu pada beberapa hal berikut ini:

1. Konsep pendidikan nasional haruslah dimatangkan betul dan dikuatkan fondasinya agar tahan terhadap konsep dari pendidikan luar yang dikonvergensi
2. Konvergensi dilakukan pada bagian – bagian tertentu, keilmuan, pengetahuan umum, dan hal yang bersifat umum, sedangkan dalam tahap prinsip dan edeologi tidak dapat di konvegensikan
3. Harus paham dan sadar betul akan batasan – batasan alam pendidikan nasional (Jati diri pendidikan) yang di konvergensi dngan pendidikan lain supaya tidak terjadi dominasi dan ketertarikan akan konsep luar.
4. Konvergensi dapat dilakukan kepada tingkat pendidikan yang memang benar – benar sudah dianggap kokoh fondasi awalnya dan dapat menyerap intisari konsep yang positif pada pendidikan luar.

Kedua, Relevansi dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, Tujuan pendidikan yang ada di dalam perguruan Tamansiswa ini relevan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang berupa tujuan terwujudnya manusia sebagai *kholifah fil ard* dengan tujuan Tamansiswa secara falsafah yaitu terwujudnya masyarakat Tertib Damai Salam Bahagia, yang di dalamnya mengandung makna bahwa manusia dituntut untuk bisa memberikan kemakmuran, ketentraman, kedamaian, dan keserasian hidup dunia yang semua itu menjadi bekal di akhirat kelak. Tujuan utama Pendidikan Agama Islam dengan Tujuan falsafah Tamansiswa masing masing

mempunyai tujuan jangka pendek yang relevan dan harus dicapai terlebih dahulu dalam upaya mencapai tujuan utama, adapun tujuan yang relevan tersebut adalah: pendidikan akal, pendidikan rohani, pendidikan jasmani, dan pendidikan sosial

Ketiga, penggunaan konvergensi Ki Hadjar Dewantara dalam perguruan taman siswa lebih dipakai dalam proses merumuskan cara untuk mencapai tujuan-tujuan yang ada. Menurut asumsi penulis Konsep konvergensi ini pantaslah kiranya di terapkan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, baik diterapkan di dalam penyusunan kurikulum maupun metode pembelajaran atau dibidang lainnya, dengan catatan obyek yang akan di konvergensi memang benar-benar kuat dan mempunyai dasar yang khas sehingga tidak akan rusak oleh faktor lainnya ketika diberlakukan konsep konvergensi. Pada dasarnya konsep ini bisa diterapkan dalam ranah kerangka pemikiran ataupun operasional, sebagaimana yang dilakukan Ki Hadjar untuk merumuskan proses menuju tujuan pendidikan di Perguruan Tamansiswa.

B. Saran

Merujuk pada kondisi negara republik indonesia ini yang menjadi salah satu negara kuat di Asia tenggara maka perlu juga diikuti dengan kualitas mutu pendidikannya, karena kekuatan negara tidak hanya diukur dengan alutsista militernya ataupun kekuatan ekonominya melainkan dengan ketersediaan generasi mudanya yang bermoral, berpendidikan dan produktif yang di hasilkan oleh peran pendidikan , maka pendidikan di

negeri ini haruslah kuat dan bermutu tinggi yang bisa memberi nilai nasionalis, agamis, dan sosialis, yang salah satunya dihasilkan dengan penelitian-penelitian yang berkembang, dengan ini peneliti memberi Saran untuk peneliti selanjutnya, supaya bisa meneliti terkait dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara karena belum seluruhnya diteliti, terlebih dalam konsep Trikon yang mempunyai tiga sub bagian , yaitu konsentris, konvergensi, dan kontinu, dari ketiga itu baru konvergensi yang diteliti secara konseptual dan masih memungkinkan untuk dikembangkan kearah operasional dan diterapkan dalam pembelajaran, maupun institusional. Demi terwujudnya pendidikan yang progresif.

C. Kata penutup

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberikan limpahan rahmat, kasih sayang, dan memberikan kekuatan serta kesabaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, tanpa adanya kesabaran dan kekuatan yang diberikan tentu tak akan sampai saat ini bab penutup bagi penulis, karena memang butuh banyak konsentrasi dan keikhlasan serta kesabaran dalam penyusunan skripsi dan penelitian.

Tentu dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan karena faktor keterbatasan pengetahuan penulis baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini, maka penulis harapkan nantinya ada kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan tulisan ini hingga dapat menjadi tulisan yang bermanfaat.

Akhirnya Terimakasih penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan dan penelitian skripsi ini sehingga dapat menjadi sebuah karya tulis yang bermanfaat, bagi penulis secara khusus dan kepada pembaca secara umum.



Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Ardi Widodo, Sembodo , et.al., *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)
- Arifin, H.M., *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Bakker, Anton, Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*,(Yogyakarta: Kanisius,1990)
- Chazanah MDZ, Uswatun , “*Sistem Perguruan Tamansiswa Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam perspektif Pendidikan Islam*” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Pusat Kurikulum - Balitbang Depdiknas,2000)
- Daradjad, Zakiyah , *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Dewantara, Ki Hadjar , *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet, *Bagian Pertama: Pendidikan*, cet, V, (Yogyakarta:MLPTS,2004)
- Dewantar, Bambang Sokawti, *Mereka yang selalu Hidup Ki Hadjar Dewantara dan Nyi Hadjar Dewantara*, (Jakarta: Roda pengetahuan, 1981)
- Fadlil al-Jamil, Muhammad, *Filsafat Pendidikan Dalam Alqur'an*,(Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Gandhi, Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2011)
- Harahap, Hah. dan Bambang Sokawati Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara dan kawan-kawan , Ditangkap, Dipenjara, dan Di asingkan*, (Jakarta: Gunung Aguna, 1980),
- Jalaluddin, Abdulloh, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997)
- Jalaluddin,H., *Filsafat Pendidikan Manusia Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2011)

- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* , (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Kadir, Abdul, *Dasar – Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (yogyakarta:Paradigma, 2005)
- Ki Soeratman, *Pemahaman dan Penghayatan Asas-asas Tamansiswa 1922*, (Yogyakarta: Majelis luhur Persatuan Tamansiswa, 1982)
- Komandoko, Gamal, *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2007)
- Majid, Abdul, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2012)
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Muchtar, Heri Jauhari, *Fikih Pendidikan* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nata, Abbudin , *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Nazarudin, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2007).
- Nilotica, denok, “ *Konsep Pendidikan Panca Dharma Ki Hadjar Dewantara* ” , Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Nurkholis, “*Konsep Pendidikan R.A. Kartini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*” Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Rahardjo, Suparto, *Ki Hajar Dewantara (Biografi singkat 1889-1959)*, (Yogyakarta: garasi, 2010)
- Rahman dalam buku abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Yogyakarta: Teras,2010)
- Sarjono, Dkk. *Pedoman penulisan skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004)

- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Soeratman, Darsiti, *Ki Hajar Dewantara*, (Departemen P dan K Direktorat Sejarah dan Nilai tradisional: Jakarta, 1982)
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fadilatama, 2010)
- Suwadi, H, Dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2014)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan keserasian Al Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006)
- Tauchid, Muhammad, *Perjuangan dan ajaran hidup Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa Yogyakarta, 1963)
- Tauchid, Moch, *Cita – cita dan Ilmu Hidup Tamansiswa Pendidikan dan Pembangunan 50 tahun Tamansiswa*, (Yogyakarta: MLPTS, 1976)
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Wahyudi, Giat, *Sketsa Pemikiran Ki Hajar dewantara” Membangun Kembali Pendidikan Nasional”*, (Jakarta: Sanggar filsafat Indonesia Muda, LKKM FISIP UNTAG 45, 2007)

Sumber Peraturan

Undang-Undang RI No.22 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Internet

Darmaningtyas, “kegelisahan Tamansiswa” , kompas.com, <http://cetak.kompas.com/read/xml/2008/07/09>. Diakses pada tanggal 7 februari 2017 pukul 23.00 Wib.

<http://www.annahmah.co.id/2016/04/mengagumkan-membaca-ini-orang-tak-akan-lagi-meremehkan-orang-pesantren.html>. diakses pada tanggal 4 Februari 2017, jam 14.30 WIB.

<http://www.biografipedia.com/2015/08/biografi-ki-hajar-dewantara.html>. diakses
23 juli 2016 jam 14.20 WIB

<http://www.gomuslim.co.id/read/news/2016/05/02/319/ki-hajar-dewantara-santri-cilik-yang-terhapus-dari-sejarah-pendidikan-indonesia.html> , diakses pada tanggal 4 februari 2017 jam 14.00 WIB.

<http://tafsirq.com/>

<http://kabar24.bisnis.com/read/20170502/255/649780/hardiknas-fsgi-soroti-kekerasan-intoleran-dalam-dunia-pendidikan> di akses pada 10/05/2017 jam 09.00 WIB

Taofiq Tri Yudhanto, “*Usia 90 Tahun, Tamansiswa Sulit Berkembang*”,www.LPM pendapa.com, diakses pada tanggal 6 Februari 2017 jam 22.30 WIB.

Sumber Lain

Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya, (Surakarta: Gema Insani Publising, 2007)

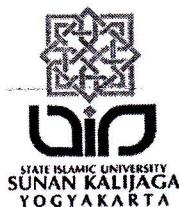
Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid 4 (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, Cet I, 1989)

Sampurna K, Sampurna, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Cipta Karya, 2003)

John M. Echols, Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2003)

J.P. Chaplin, Kamus Lengkap Psikologi, Penerj, Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Bagus Akbar Saputra
Nomor Induk : 12410151
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : KONSEP KONVERGENSI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN
AGAMAISALAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 13 Juni 2016

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 13 Juni 2016

Moderator

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : Tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 151 /2016
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 3 Juni 2016

Kepada Yth. :

Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 3 Juni 2016 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2015/2016 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Bagus Akbar Saputra
NIM : 12410151
Jurusan : PAI
Judul : **KONSEP KONVERGENSI MENURUT KI HADJAR DEWANTARA
DAN RELEVANSINYA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN
AGAMAISALAM**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama : Bagus Akbar Saputra
NIM : 12410151
Pembimbing : Dr.H. Tasman Hamami., M.A.
Judul : Konsep Konvergensi Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat	10 Juni 2016	Revisi Proposal	
2.	Selasa	14 Juni 2016	Revisi BAB I	
3.	Selasa	30 Juni 2016	Konsultasi BAB I,II,III,IV	
4.	Jumat	10 Maret 2017	Revisi BAB I,II,III jilid I	
5.	Selasa	21 Maret 2017	Revisi BAB I,II,III Jilid II	
6.	Senin	03 April 2017	Revisi BAB II,III,IV	
7.	Senin	17 April 2017	Revisi BAB II,III	
8.	Rabu	26 April 2017	ACC	

Yogyakarta, 26 April 2017

Pembimbing

Dr.H. Tasman Hamami., M.A
NIP. 19611102 198603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : BAGUS AKBAR SAPUTRA
NIM : 12410151
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MTs N Wonosari dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) M. Jafar Shodiq, M.S.I. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **91.93 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : BAGUS AKBAR SAPUTRA
NIM : 12410151
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. Muqowim, M.Ag

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 99.10 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.14.630/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Bagus Akbar Saputra**
Date of Birth : **June 04, 1994**
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 17, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	44
Total Score	440

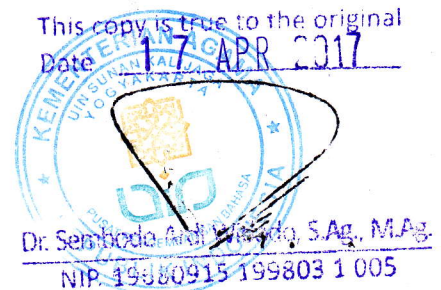
Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 17, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

This copy is true to the original
Date 17 APR 2017





شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.19.605/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Bagus Akbar Saputra :

تاريخ الميلاد : ٤ يونيو ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٦ يونيو ٢٠١٦، وحصل على
درجة :

٤٥	فهم المسموع
٥٥	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

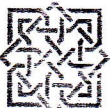


جوكجاكرتا، ١٦ يونيو ٢٠١٦
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK UNIV. YK. AA. 09. 2012

Diberikan kepada



BAGUS AKBAR SAPUTRA

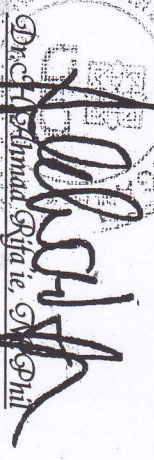


Sebagai

Peserta **OPAK 2012**

Pembantu Rektor 3/3

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifaie, Ph.D.

1986009051986031006

Mengetahui,

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEM)

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Malik

Presiden Mahasiswa

OPAK

2012
DIN SERAH KALIJAGA



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

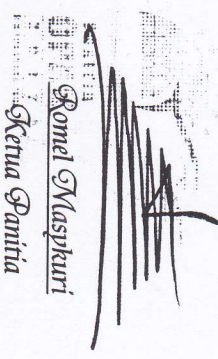
**MEMPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus USN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPAK 2012

USN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Komel Maspakuri
Ketua Panitia



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BAGUS AKBAR SAPUTRA
NIM : 12410151
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

MENGETAHUI
KABAG TATA USAHA
DITARBIYAH DAN KEGURUAN
SUNAN KALIJAGA



H. Ahmadi

H. AHMADI, M.M.
NIP. 196211121987031002

Yogyakarta, 19 September 2012

a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006



SERTIFIKAT

Nomor: 00148 /B-2/ DPP-PKTQ/FITK/XII/2014

Menerangkan Bahwa:

BAGUS AKBAR SAPUTRA



Telah Mengikuti:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 20 Desember 2014

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan:

LULUS

Yogyakarta, 20 Desember 2014

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

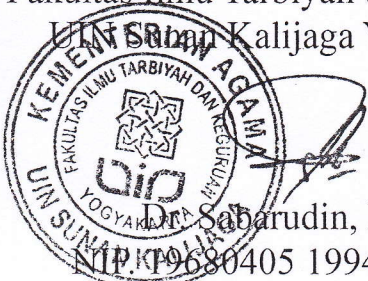
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n Dekan

Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Sabarudin, M.Si

NIP. 19680405 199403 1 003



Mukhlodi

NIM. 142 0088

CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Bagus Akbar Saputra
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 4 Juni 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat Asal : Desa Kedondong RT 06/05, Kec. Gajah, Kab. Demak,
Prov. Jawa Tengah
Alamat Jogja : Jl. I Dewa Nyoman Oka No. 28 Kota Baru Yogyakarta
(Asrama Masjid Syuhada Yogyakarta)
No. HP : 085643454121
Nama Orangtua : Bapak Saeronji/Ibu Srimulyani
Pekerjaan : Wiraswasta

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Kartika Siwi Boyolali Lulus Tahun 1999
2. SDN Kedondong 3 Lulus Tahun 2006
3. Ponpes MTS ASSALAM Kudus Lulus Tahun 2009
4. Ponpes MA ASSALAM Kudus Lulus Tahun 2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai 2017

C. RIWAYAT ORGANISASI

UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Ketua UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masa bakti 2015/2016
2. Dewan Kehormatan Racana Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016/2017
3. Bidang Pengembangan Sumberdaya Anggota masa bakti 2014/2015
4. Bidang Teknik Kepramukaan masa bakti 2013/2014
5. Koordinator Tim Pencapaian Tanda Pramuka Garuda (Pandega) tahun 2016/2017

6. Anggota Korp Instruktur Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Anggota paguyuban Pramuka Garuda DI Yogyakarta

Organisasi di Masjid Syuhada Yogyakarta

1. Kepala Suku Asrama mahasiswa Masjid Syuhada Yogyakarta tahun 2014/2015
2. Direktur eksekutif Pendidikan Kader Masjid Syuhada (PKMS) 2015/2016
3. Koordinator bidang pengkaderan PKMS tahun 2014/2015
4. Bidang Humas dan sponsor Lembaga Pendidikan Quran Masjid Syuhada (LPQMS) tahun 2013/2014
5. Koordinator Dana dan Sponsor Panitia Ramadhan Masjid Syuhada tahun 2014
6. Koordinator i'tikaf Panitia Ramadhan Masjid Syuhada tahun 2015



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA